

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

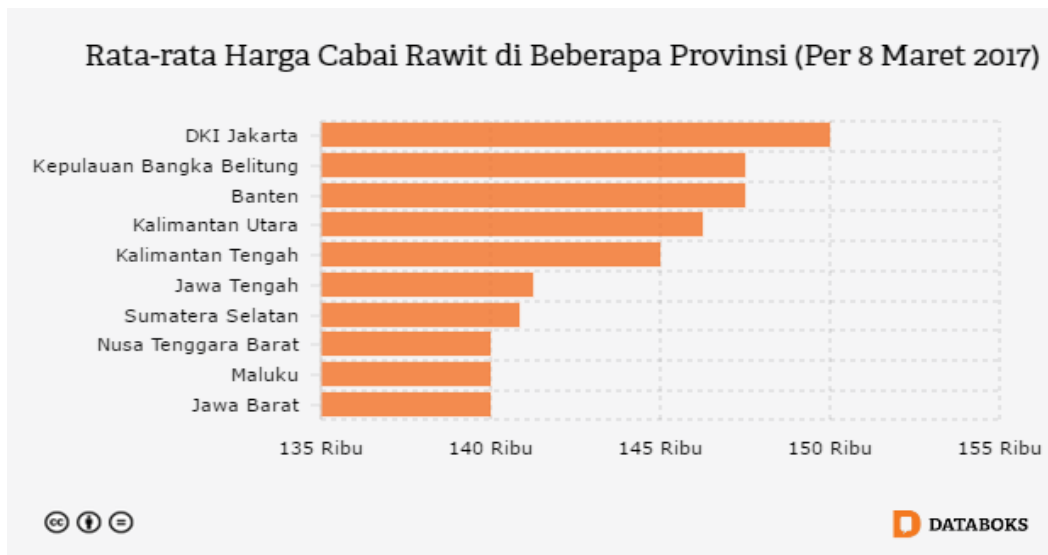
Melonjaknya harga pangan seperti cabai dan bawang merah pada akhir tahun 2016 merupakan salah satu catatan merah pemerintah dalam menjaga stabilisasi ketersediaan bahan pangan nasional. Padahal bahan pangan adalah bahan pokok dalam kehidupan masyarakat. Bahan pangan adalah bahan yang memungkinkan manusia tumbuh dan mampu memelihara tubuhnya serta berkembang biak. Manusia memerlukan bahan pangan untuk menunjang kelangsungan kehidupannya, misalnya untuk membangun sel-sel tubuh dan menjaga agar tubuh sehat dan berfungsi sebagaimana mestinya (Winarno, 2003 : 89).

Dengan melonjak nya harga bahan pangan sampai hampir menginjak 3 kali lipat dari harga normal, pemerintah terus melakukan berbagai upaya pembenahan untuk menetralkan harga dan jumlah kebutuhan bahan-bahan pangan di pasaran. Diawali dari Instruksi Presiden (Inpres) nomor 14 tahun 1974 tentang upaya perbaikan menu makan rakyat (UPMMR), Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang kebijakan percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal, Undang-undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Rapat kerja nasional (Rakernas) di Jakarta 5 Januari 2017, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengintruksikan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari (KRPL). KRPL adalah suatu program pemerintah yang direalisasikan terhadap rumah-rumah penduduk yang dimana pekarangan rumah mereka dioptimalisasi dan di gunakan secara baik untuk dimanfaatkan sebagai lahan bercocok tanam dengan sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam sebagai upaya mendukung gerakan tanam cabe dan pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan potensi sumber pangan lainnya, sayuran dan pangan hewani, pada tahun 2017 sasaran kegiatan KRPL sebanyak 25 kelompok wanita tani yang dianggarkan oleh pemerintah daerah dan pusat, 30 kelompok wanita tani swadaya masyarakat, kegiatan ini bekerjasama dengan ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Gambar 1.1

Grafik Kenaikan Harga Cabai



Model kawasan rumah lestari merupakan percontohan dalam solusi ketahanan pangan. Beragam teknologi digunakan dalam program pangan lestari, mulai dari teknologi pertanian tradisional hingga modern. Pada intinya agar tercipta kemandirian pangan dan tidak ada lagi lahan tidur. Pemanfaatan pipa paralon yang telah di *modifikasi* merupakan salah satu metode atau terobosan baru yang telah di gunakan dalam pekarangan dengan lahan yang sempit, jadi pada dasarnya program KRPL adalah suatu program yang hakikatnya mudah untuk di laksanakan.

Program KPRL adalah program pemerintah pusat yang di buat untuk di realisasikan di tiap-tiap daerah. Kabupaten Subang adalah sebagai salah satu daerah yang ikut serta merealisasikan program tersebut dan rencananya program tersebut akan dilakukan di tiap-tiap kecamatan atau minimal tiap desa melakukannya. Dinas ketahanan pangan yang diutus langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Subang telah merancang berbagai strategi komunikasi agar kegiatan KPRL terealisasi dengan baik.

Gambar 1.2

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari



Sumber : Data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang

Divisi *Public Relations* (humas) Dinas Ketahanan Pangan adalah salah satu divisi paling penting dalam proses sosialisasi program KPRL. Dengan memilih strategi komunikasi yang tepat, informasi bisa dapat dengan mudah menyebarluas dan dipahami oleh masyarakat.

Menurut Coulsin-Thomas (2002 : 56) *Public Relation* adalah usaha yang di rencanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakat. Pendapat ini menunjukkan bahwa *Public Relation* di anggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi.

Menurut Ahmad Adnanputra (Ruslan, 2006:107), seorang praktisi PR dalam menjalankan fungsi nya perlu memiliki strategi agar dapat menjangkau sasarannya baik internal maupun eksternal. Lebih lanjut Adnan Putra menyatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dalam suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah satu fungsi dasar dari proses manajemen.

Menurut (Effendy, 2003:301) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah publikasi dan sosialisasi suatu produk ataupun suatu program, starategi komunikasi merupakan langkah awal dari penentuan kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasinya, dinas ketahanan pangan Kabupaten Subang menggunakan strategi komunikasi dengan memposisikan dinas ketahanan pangan sebagai komunikatornya, kegiatan KPRL adalah sebagai pesan yang di sampaikan, komunikasi intrapersonal sebagai strategi komunikasinya, serta masyarakat Kabupaten Subang sebagai komunikannya. Dalam kegiatan sosialisasi ini dinas ketahanan pangan kabupaten subang mengharapkan kegiatan Kawasan rumah pangan lestari dapat terealisasi dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta melaksanakan program tersebut sebagai efek dari strategi komunikasi yang telah mereka terapkan.

Namun dalam proses sosialisasi program KRPL ini, peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya yaitu kurangnya respon dari masyarakat yang memberikan sebuah sanggahan ataupun pertanyaan ketika berlangsungnya sosialisai tersebut. Dengan terjadinya hal seperti itu, peneliti menilai dinas ketahanan pangan Kabupaten Subang memiliki kesulitan dalam mempublikasikan kegiatan KRPL yang telah diamanatkan pemerintah daerah kepada dinas ketahanan pangan Kabupaten Subang. Hal ini yang dirasa penting bagi peneliti untuk mengangkat kejadian tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian. Dengan memilih strategi komunikasi dan teori yang tepat, kegiatan publikasi pun akan dirasa mudah dan efektif.

Tidak lupa juga dalam menjalankan strateginya, *public relations* dinas ketahanan pangan Kabupaten Subang memperhatikan cara komunikasi terhadap masyarakat hingga mampu membuat pesan yang di sampaikan itu bisa diolah dan diterima dengan mudah oleh masyarakat. Menurut Rogers & O.Lawrence Kincaid komunikasi merupakan suatu interaksi dimana terdapat dua orang atau lebih yang sedang membangun atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain dan pada akhirnya akan tiba dimana mereka saling memahami dan mengerti. Sedangkan menurut Raymonds Ross komunikasi adalah proses menyortir, memilih dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu penerimaan pesan membangkitkan respons/makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Dalam menjalankan program KRPL, devisi humas (*Public Relations*) Dinas Ketahanan Pangan telah merancang sistem agar kegiatan ini bisa dijalankan dan berlanjut pada setiap tahunnya, dengan diawali dari dana swadaya masyarakat hingga dapat mengajukan anggaran kepada pemerintah daerah melalui APBD II, APBD I dan APBN. Selain dapat mendukung dan menjalankan program pemerintah pusat, program KRPL sesungguhnya dapat membantu masyarakat lokal dalam pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan gizi, vitamin, mineral dan

karbohidrat, KRPL salah satu program untuk mengoptimalkan lahan, dari lahan yang tidak bermanfaat (*sleeping land*/lahan tidur), program KRPL dimulai dari membangun ekonomi masyarakat lokal, program ini pun dapat membantu pemerintah guna menyediakan bahan pangan. Tidak lepas dari fungsi utama *Public Relations*, program ini pun direalisasi untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat dan pemerintah terhadap dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi *Public Relation* Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang dalam mensosialisasikan program kegiatan konsep rumah pangan lestari (KRPL).

1. Apa motif *Public Relations* Dinas Ketahanan Pangan mengutamakan komunikasi secara langsung (komunikasi interpersonal) dalam menkomunikasikan program KRPL?
2. Bagaimana strategi *Public Relations* Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang dalam mengkomunikasikan Program KPRL?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dan mendeskripsikan strategi *public relations* Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang dalam menkomunikasikan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari kepada Masyarakat Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang akurat untuk digunakan sebagai bahan acuan dan sumbangan bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan saran sebagai bahan evaluasi mengenai sejauh mana efektifitas kinerja *Public Relations* Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang dalam mensosialisasikan/mengkomunikasikan program kegiatan konsep rumah pangan lestari (KPRL) dan ketepatan memilih strategi komunikasi agar masyarakat banyak yang mengetahui serta memahami hingga tertarik dan ikut serta

dalam menjalankan program konsep rumah pangan lestari (KPRL) berdasarkan penerapan ilmu dan teori-teori yang penulis dapatkan dari perkuliahan, sumber referensi, internet, pengalaman dan membandingkannya dengan realitas yang ada. Selain dari itu penulis juga berharap penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir sistematis. Terutama manfaat teoritis tentang strategi PR yang salah satunya adalah Jalur Merangkul (*Patronage*), yang di dikemukakan oleh Rosadi Ruslan (2006:138)

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, yaitu memperoleh wawasan mengenai kinerja dan strategi *public relations* Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang, khusus nya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan hasil peserta yang maksimal dalam menjalankan program KRPL. Informasi atau pesan dan dapat menganalisis permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan kemampuan ilmu yang di miliki penulis yang di dapat semasa mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pihak Dinas Ketahanan Pangan, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan efektifitas penyebaran informasi di Program selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan wacana pemikiran dalam menganalisis peran Public Relations dalam sebuah organisasi atau dinas instansi dan strategi komunikasi gunakan untuk menyebarkan informasi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan proses penelitian di kota Subang dengan datang langsung ke lapangan yaitu menemui informan di tempat dia berada sesuai dengan kesepakatan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2017					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Mencari topik penelitian						
2	Pra penelitian proposal skripsi						
3	Penyusunan Proposal Skripsi						
4	Pengumpulan data melalui wawancara dengan informan						
5	Penyusunan hasil penelitian berupa kesimpulan dan Saran						

(sumber : olahan peneliti)